

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Di penyelidikan ini, metode kualitatif diambil, dimana memerlukan penelitian melalui penggunaan penjelasan yang diberikan melalui tutur kata tertulis serta bahasa pada konteks latar yang unik. Ini dicapai melalui penerapan sejumlah pendekatan ilmiah yang berbeda, termasuk penelitian yang dilakukan di perpustakaan. (Moleong, 2011: 6). Jenis penelitian yang dilakukan di perpustakaan disebut penelitian perpustakaan, dan itu adalah studi dokumen. Artinya, data tersebut berasal dari sumber tertulis yang pembahasannya tentang cita-cita pendidikan. Oleh karena itu, untuk memperoleh data penelitian untuk penelitian ini, peneliti pergi ke perpustakaan.

Penelitian kepustakaan memanfaatkan bahan tertulis sebagai objek penelitiannya, sesuai dengan namanya. Menurut Subagyo (1991:109), penelitian kepustakaan didefinisikan sebagai penelitian yang datanya diinventarisasi, diolah, dan diambil kembali dari berbagai sumber tertulis. Sumber tertulis ini termasuk buku, surat kabar, majalah, dan publikasi lainnya. Temuan ini konsisten dengan definisi penelitian perpustakaan Subagyo. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan adalah membaca, memahami, dan menyelidiki hal yang berkaitan dengan masalah sedang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan dengan menelaah sebuah buku, dikaitkan dengan pokok bahasan dan dideskripsikan secara deskriptif disebut sebagai penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan. Studi yang memanfaatkan literatur sebagai sumber data primer dirancang untuk dapat menelaah konsep yang ditemukan para ahli sebelumnya, mengikuti perkembangan terobosan penelitian terhadap subjek yang dikaji, mendapat arahan terhadap masalah yang diteliti, memanfaatkan data sekunder, serta meminimalkan duplikasi penelitian. (Singarimbun dan Efendi, 1989: 70).

3.2 Sumber Data

Para penulis studi ini terutama mengambil informasi untuk studi mereka dari komentar-komentar Alquran serta buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh para peneliti, terutama karya-karya yang berkaitan dengan ujian pendidikan. prinsip-prinsip yang tertanam dalam kisah Adam. Informasi yang dikumpulkan dapat dibagi menjadi dua kategori, antara lain:

1. Data Primer

Sumber data primer di penelitian ini ialah Al-Quran dan Hadits, serta kitab tafsirnya yaitu: Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Ibnu Katsir karya Abu Fida Ismail bin Katsir Addamasyq, Tafsir Al-Azhar oleh Hamka, Tafsir Jalalain oleh Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi.

2. Data Sekunder

Sumber data primer adalah wawancara dengan orang-orang yang terlibat langsung dalam topik penelitian ini, dan sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini dan dipublikasikan dalam bentuk buku, ensiklopedia, kamus, jurnal ilmiah, /artikel, dan lain-lain.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Cari dalam Alkitab untuk bagian-bagian yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki
2. Pilih bagian-bagian dari tulisan suci yang dapat berfungsi sebagai sumber primer atau sekunder untuk materi yang berkaitan dengan penyelidikan
3. Mencari beberapa referensi berbeda terkait masalah yang diteliti baik berupa buku-buku, kitab-kitab, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Proses verifikasi data dilakukan dengan maksud memperoleh data konkrit yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki. Fase berikutnya, setelah semua data diperoleh, adalah mengevaluasi data atau menganalisis konten teks, tergantung mana yang berlaku. Untuk melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang terkumpul, penelitian ini menggunakan *content analysis* dan metode *tahlili*.

1. Kajian Isi (*content analysis*)

Dalam penyelidikan khusus ini, penulis menggunakan teknik yang dikenal sebagai analisis isi (*content analysis*) dalam upaya menemukan solusi untuk masalah yang disebutkan di atas. Holsi dalam Moleong (2011: 163) menjelaskannya sebagai metode apa saja yang digunakan untuk membuat kesimpulan dengan mencari kualitas pesan secara objektif dan metodis. Proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan melalui penggunaan analisis isi (*content analysis*). Proses sampai pada kesimpulan dapat dibantu dengan menggunakan analisis isi. Investigasi atau evaluasi mendalam terhadap teks inilah yang dikenal dengan analisis isi. Karena sumber informasi utama untuk penyelidikan ini adalah teks terjemahan Al-Qur'an, penggunaan analisis isi adalah sesuatu yang akan sangat berguna.

2. Kajian Tafsir (*Tahlili*)

Tahlili adalah cara menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan menjelaskan (menggambarkan) makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran dengan mengikuti urutan atau susunan atau urutan huruf dan ayat Al-Quran 'sebuah. Tahlili adalah metode penafsiran ayat-ayat Al-Quran melalui penjabaran makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran. Teknik tahlili (analisis) juga dapat diartikan dengan membahas banyak aspek yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran yang ditafsirkan dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan para penafsir yang terlibat di dalamnya. proses. Ini adalah cara lain agar ayat-ayat Al-Quran dapat dipahami. menafsirkan ayat tersebut (Iqbal dan Fudlali, 2009: 89).

Kesimpulannya metode kajian tafsir tahlili adalah menafsirkan ayat al-quran secara teratur dengan uraian ayat dan surah di mushaf dari awal surah al-fatihah sampai dengan akhir surah An-Nas dari segala aspeknya yang luas dan mendetail serta memperhatikan isi lafadz, hubungan ayat-ayat, hubungan Sementara menurut Syafi'i (Syafi'I, 2006: 242) , proses tahlili (analisis) yang dilakukan mufasir ketika menafsirkan ayat al-Qur'an adalah sebagai berikut: Syafi'i (Syafi'I, 2006: 242) menyatakan bahwa berikut adalah langkah-langkah tahlili (analisis) metode:

1. Pembahasan diatur sedemikian rupa sesuai dengan urutan ayat, mencakup apa saja yang berhubungan dengan ayat tersebut.
2. Pengucapan sangat penting.
3. Menyebutkan betapa masuk akal nya ayat tersebut sekaligus menunjukkan betapa bijaknya Al-Qur'an.
4. Memakai al-asbab an-Nuzul.
5. Jelaskan situasi terkini tafsir makkiyah dan madaniyah dari ayat atau surat yang dianalisis.
6. Di setiap ayat, jelaskan pengertian al-Mufradat, serta aspek bahasa Arab lainnya, seperti perbedaan antara I'rab dengan balaghah, fasyahah, bayan, dan I'jaz.
7. Berikan penjelasan tentang isi pernyataan secara keseluruhan serta signifikansinya.
8. Berikan sinopsis hukum-hukum yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan selidiki.

Namun, jika ternyata diperlukan, penulis juga dapat menerapkan pendekatan Muqaran Tafsir dalam beberapa bacaan ayat-ayatnya. Tafsir Muqaran adalah metode perbandingan itu sendiri. Secara khusus, ini melibatkan membandingkan teks (nass) dari ayat Al-Quran redaksional sebanding di dua situasi atau lebih, dan memiliki redaksional yang berbeda dalam satu kasus atau lebih. Ketika membandingkan ayat-ayat Al-Quran dengan hadis-hadis yang tampaknya saling bertentangan disatukan, dan ketika membandingkan pandangan para mufassir tentang bagaimana Al-Quran harus ditafsirkan, menjadi jelas bahwa ada banyak ruang untuk diperdebatkan (Baidan, 1993). : 83).